

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanaan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.¹

Keberadaan badan usaha pembiayaan non-bank yang mencoba menerapkan konsep bagi hasil ini semakin menunjukkan, bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan hadirnya alternatif lembaga keuangan syariah untuk melengkapi pelayanan oleh lembaga keuangan konvensional yang sudah ada. Semakin berkembangannya aspirasi masyarakat Indonesia untuk memiliki lembaga keuangan syariah, maka para pemuka agama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian menindaklanjuti aspirasi masyarakat tersebut dengan melakukan pendalaman tentang konsep-konsep keuangan syariah

¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2007, hlm. 18.

termasuk sistem perbankan syariah. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan loka karya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil loka karya dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22-25 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.² Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kelompok kerja tersebut. Dan akta pendirian Bank Muamalat ditandatangani pada 1 November 1991 dengan komitmen saham sebanyak Rp 84 Milyar. Dengan modal awal itu, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Hingga Agustus 2011 ini jumlah Outlet BMI adalah 75 kantor cabang, 92 kantor cabang pembantu, 158 kantor kas, 43 Gerai Muamalat, 4.103 Outlet Pos Online (SOPP).³ Mengenai asset BMI, secara *year on year* asset Bank Muamalat pada tahun 2010 meningkat 33,53% dari Rp 16.027,18 miliar menjadi Rp 21.400,79 miliar.⁴ Sementara dana pihak ketiga (DPK) meningkat dari Rp13.316,90 miliar menjadi Rp 17.393,44 miliar. Dan untuk deposito perbankan syariah Agustus 2011 mengalami peningkatan 60,60% dari Rp 44,075 miliar menjadi Rp 55,768 miliar.⁵

Perkembangan Bank Syariah saat ini sangat pesat dipicu oleh UU No. 10 tahun 1988 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*.⁶ Bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka Unit

² Mansur, *Seluk Beluk Ekonomi Islam*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009, Cet. Ke-1, hlm. 63.

³ http://www.muamalatbank.com/index.php/home/news/media_expose/102

⁴ http://www.muamalatbank.com/index.php/home/news/media_expose/1024, hlm. 89.

⁵ Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 9*, Agustus 2011, hlm.97

⁶ Dual banking system adalah penggunaan bank konvensional dan bank syariah secara paralel.

Usaha Syariah. Diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank rakyat Indonesia (BRI), Bank Niaga, dan lain sebagainya. Dan perkembangan asset perbankan syariah pada bank umum syariah (BUS) meningkat pada Agustus 2011 Rp 94, 325 Milyar dibandingkan pada Juli 2011 Rp 90,734 Milyar. Dan untuk unit usaha syariah (UUS) mengalami peningkatan pada Agustus 2011 Rp 22,484 Milyar dibandingkan pada Juli 2011 Rp 22,130 Milyar.⁷

Dalam penerapan *dual banking system* di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang beroperasi baik secara teori maupun prakteknya berbeda meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional namun dalam prakteknya bank syariah merupakan pesaing utama dengan bank konvensional seperti dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu bentuk persaingan itu dapat secara nyata dilihat dari pengalihan dana nasabah akibat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga maka nasabah atau deposan lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih menguntungkan dari pada tingkat bagi hasil maka nasabah atau deposan akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Fenomena ini terjadi pada pertengahan tahun 2005 yaitu sebelum bunga SBI dan pinjaman dinaikkan, imbal hasil nasabah bank syariah bisa mencapai 8,5%, lebih tinggi dari bunga bank konvensional hanya sekitar 7%, namun setelah dinaikkan, deposito konvensional dengan pokok diatas 500.000 juta sudah bisa mendapatkan bunga 10%, sehingga kecenderungan kenaikan bunga tersebut mengakibatkan imbal hasil yang diberikan perbankan syariah menjadi kurang

⁷ Bank Indonesia, *Op.cit.*, hlm. 95.

menarik.⁸ Kenaikan suku bunga juga masih terjadi pada april 2006, bahwa nasabah loyal pada sistem syariah di tempatnya hanya sekitar 20%, DPK di BRI syariah hingga desember 2005 masih mencapai 40 miliar. Namun pada posisi april 2006 dana masyarakat tinggal 10 miliar. Sisa dana yang lain telah dialihkan pemiliknya ke lembaga konvensional dikarenakan tingkat suku bunga di anggap lebih menguntungkan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pada saat itu menaikkan tingkat suku bunga pada krisis moneter tahun 1997 mengakibatkan sejumlah bank konvensional goncang dan akhirnya dilikuidasi karena mengalami *negative spread*.⁹ Hal ini terjadi karena bank harus membayar bunga simpanan nasabah yang jauh lebih tinggi dari pada bunga kredit yang diterimanya dari debitur.

Sedangkan perbankan Syariah terbebas dari *negative spread*, karena perbankan syariah tidak berbasis pada bunga uang. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Dengan kata lain, kinerja perbankan Islam ditentukan oleh kinerja sektor riil, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan Islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas.¹⁰ Dalam perekonomian Indonesia ketika adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum (konvensional) akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan. Dalam operasional perbankan konvensional sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena

⁸ Vice, tabloit Kontan No.1, Tahun X, 3 oktober 2005, hlm. 20.

⁹ Negative spread adalah bunga tabungan lebih tinggi di bandingkan bunga pinjaman.

¹⁰ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: LP3ES, 2004, hlm. 7.

keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga tapi yang ada adalah prinsip *profit sharing* antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penabung atau deposan bersifat motif keuntungan adalah dilihat dari segi tingkat suku bunga bank konvensional, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk mendepositokan dananya dari pada menabung tabungan biasa, dengan alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun memang risiko yang dihadapi cukup besar.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti mengambil studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia dengan fokus permasalahan pada deposito *Mudharabah*. BMI merupakan bank yang sangat terbukti tidak goyah sedikitpun dengan adanya krisis moneter yang melanda di Indonesia pada tahun 1998. Simpanan *Mudharabah* dengan sistem bebas bunga merupakan salah satu produk unggulan BMI yang telah membawa eksisnya perbankan syariah di Indonesia hingga sekarang.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP VOLUME DEPOSITO MUDHARABAH (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)” .

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh terhadap bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia?
- b. Apakah tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?
- c. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?
- d. Apakah tingkat suku bunga dan bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu baik untuk kepentingan pribadi atau yang lain. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh terhadap bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia.
- b. Mengetahui apakah tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
- c. Mengetahui apakah bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
- d. Mengetahui apakah tingkat suku bunga dan bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang pengaruh tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) dan bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun masyarakat umum mengenai tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) dan bagi hasil terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis sebagai alternatif sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.